

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film “Relung” merupakan realisasi dari memaknai sebuah kehidupan. Bagaimana tokoh Poniman berusaha untuk memaknai kehidupan ini melalui proses mengampuni, bersyukur, dan mengikhlaskan. Pada proses tersebut sangat kontemplatif dan hanya diri manusia yang mengetahui dan memahami. Walaupun hal tersebut cukup berat namun harus tetap dilakukan agar mencapai kedamaian pada setiap manusia. Maka dari itu *Director of Photography* melukiskan secara rinci perasaan orang-orang yang belajar memaknai sebuah kehidupan. Pada dasarnya, inilah kisah perjuangan hidup. Keadaan tidak akan membuat orang kehilangan cara berpikir dan hati nuraninya memaknai persoalan.

Director of Photography memilih warna sebagai sebuah konsep yang bertujuan untuk menciptakan nuansa hijau dan jingga juga menyampaikan pesan tentang suasana yang dibangun dari emosi personal seperti, ketenangan, hangat, damai, dan ketidakharmonisan. Penyampaian pesan melalui bahasa visual dalam film menjadi aspek utama yang harus diciptakan. Nuansa dan suasana pada sebuah film wajib diimplementasikan, karena itu mempengaruhi psikologis penonton untuk menikmati sebuah film. Sehingga nuansa dan suasana yang dihadirkan melalui komposisi warna diharapkan dapat mengarahkan perhatian penonton pada narasi dan juga mengkonstruksi emosi penonton kedalam setiap emosi yang dialami tokoh utama.

Perwujudan konsep warna pada film “Relung” yang dilakukan adalah *breakdown* naskah dan karakter pada tokoh utama, lalu membagi perubahan emosi tokoh utama pada setiap babakya kemudian membuat tabel emosi untuk mengetahui nuansa dan suasana setiap *scene*, dan akhirnya dapat mencapai sebuah konsep warna berdasarkan emosional tokoh seperti *monochromatic*, *analogous* dan dominansi. Tahap selanjutnya *breakdown* warna melalui *mise en scene*, lalu dalam tahap produksi *Director of Photography* melakukan kontrol warna melalui kamera

dan tata cahaya agar saat *post production* memunculkan warna sesuai konsep yang telah dirancang sebelumnya.

Dari keseluruhan gambar *storyboard* berwarna yang telah dirancang, hampir keseluruhan konsep dan hasil produksi bisa dikatakan sesuai. Walaupun warna kuning jingga pada babak kedua terealisasikan secara gambar namun ada suatu hal seperti adegan dan kekurangan *shot* yang membuat suasana tersebut kurang berjalan dengan baik secara ikatan emosional.

B. Saran

Film “Relung” diproduksi menggunakan konsep sinematografi untuk menciptakan nuansa dan suasana melalui komposisi warna agar dapat menyampaikan emosi yang sedang dirasakan oleh tokoh utama sesuai naratif yang ada. Pengkomposisian elemen-elemen visual seperti warna memiliki kekuatan untuk dapat menyampaikan persepsi dan ruang interpretasi penonton terhadap situasi yang sedang dihadapi oleh tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan gagasan konsep sinematografi dalam kebutuhan naratif film, lalu melakukan metode pendekatan untuk mengetahui dampak yang akan terjadi kepada penonton.

Saran yang ingin disampaikan adalah, bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, mengetahui konsep yang dibutuhkan oleh naskah dan sutradara merupakan hal penting yang harus terus-menerus dianalisis oleh seorang sinematografer untuk menyampaikan sebuah cerita, tampilan dan juga *style* pada film. Dalam Sinematografi warna memiliki elemen artistik yang kuat dalam bercerita serta memiliki subjek teknis yang kompleks. Banyaknya elemen artistik dalam sebuah warna, semakin baik memahami sisi teknisnya, akan semakin siap menggunakannya untuk memenuhi tujuan kreatif. Meskipun akan belajar mendalami ilmu dan teknologi warna, penting untuk tidak melupakan fakta bahwa semuanya tergantung pada persepsi manusia. Karya ini diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andries. 1984. Tata Ruang seting Film. *Skripsi* – Jurusan Desain Komunikasi Visual. Institut Teknologi Bandung. Bandung.

Blain, Brown. 2012. *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*, USA: Focal Press.

Blain, Brown. 2016. *Cinematography: theory and practice: image making for cinematographers and directors*, USA: Focal Press.

Block, Bruce. 2008. *The Visual Story: Creating The Visual Structure of Film, TV, and Digital Media*, USA: Focal Press.

Pratista, Himawan. 2017. *Memahami Film edisi Kedua*, Yogyakarta: Montase Film.

Carrol, choi. 2006. *Philosophy of Film and Motion Pictures: An Anthology*, MA : Blackwell pub.

Ward, Peter. 1996. *Picture Composition*. Oxford, MA: Focal Press.

Sanyoto, Sadjiman. 2009. NIRMANA DESAIN ELEMENTER. Yogyakarta : JALA SUTRA

Morton, Jill. 1997. *A Guide To Color Symbolism*. Colorcom

Abrams, bell, Uddris. 2001. *Studying Film*, United States of America : Oxford University Press Inc.

Sugiarto, Atok. 2014. *Color Vision : Panduan Bagi Fotografer dalam Memahami dan Menggunakan Warna*. Kompas : Penerbit Buku

Schneider, Harry D. 2011. "Neuroscience." [online].
<http://www.harrydschneidermd.com/html/neuroscience.html>

Chaplin, J.P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Terjemahan Kartini dan Kartono). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ali, Mohamad dan Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Perkembangan Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.